

KEDISIPLINAN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH INDONESIA

Surachman

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

Maman Ahdiyati

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

surachmanryuu@gmail.com¹ Mamanahdiyati9@gmail.com²

Abstract: This study to determine effect of discipline and learning facilities on the learning achievement of Indonesian history subjects at Private High Schools in East Jakarta. The research method in this study is a survey method with correlation analysis. While data and information in the field were captured with the help of a questionnaire. Based on data analysis, it be concluded that: (1) There is a significant influence of discipline and learning facilities together on the achievement of learning subjects in Indonesian history. This is evidenced by the acquisition of $Sig=0,000<0,05$ and $Fcount = 10,051$. (2) There is a significant influence of discipline on the achievement of learning history in Indonesia. This is evidenced by the acquisition of $Sig=0,006<0,05$ and $tcount = 2,885$. (3) There is a significant influence of learning facilities on the achievement of learning history. This is evidenced by the acquisition of $Sig=0,033<0,05$ and $tcount = 2,192$.
Keywords: Discipline, Learning Facilities, Learning Achievement History Indonesia.

Abstrak : Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas Swasta di Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasi. Sementara data dan informasi di lapangan ditangkap dengan bantuan kuesioner. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh signifikan kedisiplinan dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia di SMA Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 10,051$. (2) Terdapat pengaruh signifikan dari kedisiplinan terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia di SMA Swasta di Jakarta Timur. Ini dibuktikan dengan perolehan $Sig = 0,006 < 0,05$ dan $tcount = 2,885$. (3) Ada pengaruh fasilitas belajar yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia di SMA Swasta di Jakarta Timur. Ini dibuktikan dengan perolehan $Sig = 0,033 < 0,05$ dan $tcount = 2,192$.
Kata kunci: Kedisiplinan, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Sejarah Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat utama untuk menjadi bekal seseorang dalam menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pendidikan, suatu negara dan bangsa dapat mewariskan pengetahuan dan memajukan bangsanya pada setiap generasi. Sangat dibutuhkan peningkatan kemampuan sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan para kompetitor di dunia pendidikan. Pendidikan juga adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan pendidikan merupakan sesuatu hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perkembangan dan perubahan kebudayaan. Dengan

adanya perubahan pendidikan yang lebih baik akan dapat meningkatkan kecerdasan serta dapat menciptakan sesuatu yang baru. Perubahan pendidikan juga akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan tangguh. Manusia yang berkualitas dan tangguh tentunya diperlukan usaha yang sungguh-sungguh berupa kerjasama. Kerjasama antara orang tua, guru dan siswa akan menghasilkan output yang berkualitas dan memiliki prestasi yang memuaskan agar dapat bersaing dengan sumber daya manusia lain. Namun pada kenyataannya untuk dapat mendapatkan hasil yang optimal, banyak timbul permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan dalam pembelajaran membuat hasil belajar yang belum optimal. Ketidaksiharian antara hasil belajar siswa dengan yang diharapkan merupakan permasalahan kompleks yang dipacu oleh banyak hal yang akan mempengaruhinya.

Hal ini sesuai dengan dengan arti pendidikan yang terkandung dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk ditingkatkan dan dikembangkan supaya tujuan pendidikan nasional yang tertuang didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat terwujud. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, pemerintah keluarga dan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang sama. Dari lingkungan belajar tersebut yang paling pertama dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dan itu diberikan oleh orang tuanya di mana anak lahir dan dibesarkan.

Menurut pengertian secara psikologis belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi kepada lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan menjadi nyata dalam seluruh aspek keidupan dan tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Menurut Hilgrad dan Bower yang dikutip Baharuddin (2010:13), belajar (to learn) memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu (to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out).

Menurut Nasution (1999:17), Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut

Disiplin belajar merupakan hal yang penting, karena sikap disiplin bertujuan agar menjaga perilaku yang menyimpang dan hal yang dapat mengganggu dalam pembelajaran. Dengan disiplin membuat siswa menjadi terlatih dan memiliki kebiasaan dalam tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya, sehingga siswa menajsi patuh, dan tertib dalam kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin, baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan PR, disiplin mengerjakan tugas, dan disiplin belajar di rumah.

Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon (1996: 3), disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Bistak Sirait (2008: 11) menyatakan bahwa, tujuan utama sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tingkat kedisiplinan belajar siswa akan berbeda. Siswa yang sudah disiplin dalam belajar akan mempergunakan waktu dengan baik di rumah maupun di sekolah, sehingga dapat menunjukkan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar. Mereka akan menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberi dan melengkapi fasilitas di lembagannya untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah baik itu guru, staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam melengkapi fasilitas yang ada, sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju jika ketersediaan sarana berkaitan dengan proses belajar peserta didik dalam hal ini sarana dan parasarannya memadai dan mencukupi. Proses belajar mengajar akan meningkat dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Suharsimi (2008:273) “Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

“Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja kursi, alat peraga dan media pengajaran” (Mulyasa, 2003:49).

“Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti halaman, kebun dan taman”. (Bafadal, 2003: 34)

“Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar” (Arikunto dan Yuliana, 2008:272). Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah yang akan berdampak pula pada prestasi atau hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian yang dipergunakan di penelitian ini adalah pendekatan survei untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, dengan pendekatan korelasi yaitu jenis penelitian yang dirancang untuk mendapatkan informasi tentang hubungan antara setiap variabel dalam suatu populasi. Penelitian ini melibatkan dua macam karakteristik variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah variabel terikat yakni prestasi belajar

Sejarah Indonesia (Y), serta dua variabel bebas yakni kedisiplinan (X_1), dan fasilitas belajar (X_2).

Sugiyono (2014:7) menyatakan bahwa metode survei merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Metode survei dilakukan dengan tujuan membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan agar hasilnya lebih akurat. Metode survei digunakan agar mendapatkan data dari tempat tertentu (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah siswa pada SMA Wijaya Kusuma sebanyak 346 siswa, dan SMA Widya Manggala sebanyak 361 siswa, jadi jumlah keseluruhan siswa kelas sebanyak 707 siswa.

Sampel penelitian ini siswa kelas IX pada SMA Wijaya Kusuma, dan SMA Widya Manggala

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *sampel random*. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa dengan masing-masing sekolah. Pada SMA Wijaya Kusuma sebanyak 346 siswa dengan proporsi jumlah sampel yang diambil 25 responden, dan SMA Widya Manggala sebanyak 361 siswa dengan proporsi jumlah sampel yang diambil 25 responden, jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Wijaya Kusuma, dan SMA Widya Manggala di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Data kedisiplinan diperoleh dari hasil kuisisioner yang dijawab oleh 50 siswa. Dari 50 orang responden dihasilkan skor terendah 116, skor tertinggi 142, skor rerata sebesar 128,74, median sebesar 129,50, modus sebesar 119 dan simpangan baku sebesar 7,464. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 128,74 dan 129,50.

Data fasilitas diperoleh dari kuisisioner yang di jawab oleh 50 siswa dihasilkan skor terendah 100, skor tertinggi 143, skor rerata sebesar 126,42, median 130,00, modus sebesar 120, dan simpangan baku sebesar 10,902. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 126,42 dan 130,00. Maka bisa dikatakan bahwa kedisiplinan siswa SMA Swasta di Jakarta Timur cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 126,42.

Data prestasi mata pelajaran Sejarah Indonesia diperoleh dari kuisisioner yang di jawab oleh 50 siswa dihasilkan skor terendah 80, skor tertinggi 93, skor rerata sebesar 86,84, median 86,50, modus sebesar 88, dan simpangan baku sebesar 3,241. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir mendekati yaitu 86,84 dan 86,50. Maka bisa dikatakan bahwa kepuasan belajar Sejarah Indonesia siswa SMA Swasta di Jakarta Timur tergolong baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 86,84.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan didapatkan bahwa uji hipotesis menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan semua nilai *kolmogorov-smirnov* $Z > 0,05$. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* atau nilai VIF mendekati angka 1, maka terjadi multikolinearitas. Aturan yang berikutnya adalah jika nilai Tol dan VIF mendekati angka satu maka dalam analisis regresi ganda tak ada multikolinearitas.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan hasil *Tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) pada variabel bebas yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (10%) dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara kedisiplinan dan fasilitas belajar pada analisis regresi ganda ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar Sejarah Indonesia berdasarkan kedisiplinan dan fasilitas belajar.

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,533$ dan $\text{Sig.} = 0,939 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 24.0.

Hasil uji linearitas regresi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar Sejarah Indonesia, berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 0,718$ dan $\text{Sig.} = 0,786 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kedisiplinan dengan prestasi belajar Sejarah Indonesia mempunyai hubungan yang linear.

Hasil uji linearitas regresi antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar Sejarah Indonesia, Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 0,601$ dan $\text{Sig.} = 0,891 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel fasilitas belajar dengan prestasi belajar Sejarah Indonesia mempunyai hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

1. Pengaruh Kedisiplinan (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y)
Hipotesis pengaruh ini adalah:
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$; dimana
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan Belajar (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia (Y).

$H_1 : \rho_1 \neq 0$ dan $\rho_2 \neq 0$; dimana

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y). Dari Tabel 4.10 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel Kedisiplinan Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y) adalah sebesar 10,051.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini dapat dilihat pada tanda signifikan (α) pada kolom R. Dari perhitungan diperoleh bahwa koefisien korelasi signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kedisiplinan Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y).

Koefisien determinasinya sebesar 30% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Kedisiplinan Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y) adalah sebesar 30% sisanya 70% karena pengaruh faktor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.9 dan Tabel 4.10. Dari Tabel 4.11 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu $Y = 55,043 + 0,163X_1 + 0,085X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel Kedisiplinan Belajar dan Fasilitas Belajar memberikan kontribusi sebesar 0,163 oleh X1 dan 0,085 oleh X2. terhadap variabel Prestasi Belajar Sejarah Indonesia.

2. Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y)
Hipotesis pengaruh ini adalah:

1) $H_0 : \rho_1 = 0$; dimana

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia (Y).

2) $H_1 : \rho_1 \neq 0$, dimana

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia (Y).

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : terdapat pengaruh variabel bebas Kedisiplinan (X₁) terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y), diterima karena nilai $\text{sig} = 0,006 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,885$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan variabel bebas X₁ (Kedisiplinan) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Sejarah Indonesia).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kedisiplinan (X1) terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y).

3. Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia (Y)

$H_0 : \rho_2 = 0$; dimana

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia (Y).

$H_1 : \rho_2 \neq 0$; dimana

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia (Y).

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_1 : terdapat pengaruh variabel bebas Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y), diterima karena nilai $\text{sig} = 0,033 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,192$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan variabel

bebas X2 (Fasilitas Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Sejarah Indonesia).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat (X1) terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia (Y)

Dari deskriptif data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi 0,547, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 24 terbukti bahwa koefisien tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas yaitu Kedisiplinan (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y = 55,043 + 0,163X1 + 0,085X2$. Nilai konstanta $k = 55,043$ menunjukkan bahwa siswa dengan Kedisiplinan (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) paling rendah akan sulit untuk bisa mempunyai prestasi belajar Sejarah Indonesia yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,163 dan 0,085 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas Kedisiplinan (X1) dan pengaruh positif variabel bebas Fasilitas Belajar ((X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS versi 24 diperoleh bahwa garis regresi tersebut adalah linier.

Dari pengujian signifikansi regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS 24 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 10,051 > F_{\text{tabel}} = 2,009$ maka regresi tersebut signifikan, yang berarti terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Kedisiplinan) dan pengaruh positif variabel bebas X2 (Fasilitas Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Sejarah Indonesia).

Kedisiplinan Belajar merupakan variabel pertama yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan Kedisiplinan Belajar yang tinggi, maka siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih prestasi setinggi-tingginya, termasuk dalam meraih prestasi dalam belajar. Siswa akan berusaha mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik, selalu berusaha meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikapnya dalam belajar yang akhirnya prestasi belajar akan meningkat.

Faktor Internal lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Sejarah Indonesia diantaranya adalah Fasilitas Belajar. Fasilitas Belajar merupakan "Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja kursi, alat peraga dan media pengajaran" (Mulyasa, 2003:49). Fasilitas Belajar berperan dalam mengarahkan perilaku belajar siswa, motivasi secara aktif mendukung setiap tindakan belajar siswa. Dalam hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan dan Fasilitas Belajar merupakan bagian penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika Kedisiplinan dan Fasilitas Belajar siswa baik maka Prestasi Belajar Sejarah Indonesia akan meningkat.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa Kedisiplinan dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia.

Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,006 dan thitung 2,885. Karena nilai Sig < 0,05 maka H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kedisiplinan terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Sejarah Indonesia. Pengujian secara statistika membuktikan bahwa pengaruh positif Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia. Kedisiplinan adalah pikiran yang diarahkan kepada suatu atau obyek tertentu yang dilakukan secara sadar yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga ia hanya terfokus pada obyek tersebut. Kedisiplinan yang ditujukan kepada anak adalah wajib tentunya bagi setiap orang tua dan guru sehingga dapat mengetahui perkembangan anaknya baik di masa pra sekolah maupun masa sekolah. Dengan adanya Kedisiplinan siswa, diharapkan akan menjadikan anak, tidak enggan dalam berbagi hal meskipun bersifat pribadi dan meningkatkan prestasi belajar.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa Kedisiplinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia.

Pengaruh Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,033 dan thitung 2,192. Karena nilai Sig < 0,05, maka H0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Fasilitas Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Sejarah Indonesia). Pada dasarnya fungsi fasilitas adalah sebagai pendorong dan pengarah seseorang atau siswa pada aktifitas mereka dalam pencapaian tujuan belajar.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa Fasilitas Belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia.

SIMPULAN

Beberapa simpulan penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan Siswa (X1), Fasilitas Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah Indonesia siswa SMA Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 10,051
2. Terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMA Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,006 < 0,05 dan thitung 2,885
3. Terdapat pengaruh signifikan Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMA Swasta di Jakarta Timur. Ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,033 < 0,05 dan thitung = 2,192

SARAN

Saran yang bisa penulis sampaikan pada kesempatan ini sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran hendaknya guru Sejarah Indonesia perlu memperhatikan tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar. Ini akan membantu dalam penguasaan materi bahan yang diajarkan.
2. Pihak penyelenggara pendidikan sebaiknya memperhatikan Fasilitas Sekolah sebagai tempat siswa belajar. Prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah Indonesia dapat ditingkatkan dengan peningkatan dan perbaikan pada Fasilitas Sekolah yang telah ada.
3. Para guru, khususnya guru Sejarah Indonesia perlu meningkatkan kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran sehingga pelajaran Sejarah Indonesia menjadi menarik minat siswa dalam belajar Sejarah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipati, Rasidi. (2012). "*Manajemen Sarana dan Prasarana*". Makalah. Diakses dari <http://rasidiadhipati.blogspot.com/2012/02/manajemen-sarana-dan-prasarana.html>
- Ainur, Sofi. (2010). "*Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah*". Makalah. Diakses dari <http://sofiainur.wordpress.com/2010/04/01/pengadaan-sarana-dan-prasarana-sekolah/>
- Anshari, Muhammad. (2012). "*Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Lingkungan Pendidikan Islam*". Artikel. Diakses dari <http://heryproxim.blogspot.com/2012/06/manajemen-sarana-prasarana-pendidikan.html>
- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Adita Media Yogyakarta.
- Azwar, S. (2012). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin dan Wahyuni, E. N. (2008). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daud, Abu. (2010). "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*". Artikel. Diakses dari <http://abudaud2010.blogspot.com/2010/08/dhukun-kun-dono.html>
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). "*Belajar dan Pembelajaran*". Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Furqon. (2004). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Fattah, Nanang. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, Imron. (2008). "*Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*". Artikel. Diakses dari: <http://imronfauzi.wordpress.com/2008/06/12/administrasi-sarana-dan-prasarana-pendidikan>, pada tanggal 4 November 2011.
- Fuad, Ainun. (2011). "*Perencanaan Sarana dan Prasarana Persekolahan Sebagai Sumber Belajar*". Artikel. Diakses dari <http://fuadmje.wordpress.com/2011/12/24/perencanaan-sarana-dan-prasarana-persekolahan-sebagai-sumber-belajar/>
- Garmo, John. (2013). *Pengembangan Karakter untuk Anak*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Gunarsa, S. B. (1992). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hendrawan. (2012). "*Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*". Artikel. Diakses dari <http://hendrapgmi.blogspot.com/2012/10/manajemen-sarana-dan-prasarana-sekolah.html>
- Hoy, W.K. and Miskel, C.G. (2008). *Educational Administration : Theory, Research, and Practice*. Singapore: Mc.Graw Hill
- Hughes, A. G. and Hughes, E. H. (2012). *Learning & Teaching*. Bandung: Nuansa
- Jihad, A. dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Lunenburg, Fred C. (2010). "*School Facilities Management*". National Forum of Educational Administration & Supervision Journal. Volume 27, Number 4, 2010.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manaf, Abdul. (2013). "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada*

- Madrasah Sekolah*". Jurnal Sarana dan Prasarana Pendidikan. Diakses dari <http://www.slideshare.net/manafmada/jurnal-sarana-dan-prasarana-pendidikan> Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miarso, Yusufhadi. (2005). *Sarana dan Prasarana Sekolah Model Unggulan di DKI Jakarta*. Diakses dari: <http://yusufhadi.net/wp-content/uploads/2009/02/sarana-dan-prasarana-sekolah-unggulan.pdf>, pada tanggal 4 November 2011.
- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. (2008). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong J. Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Indra. (2009). "Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)". (Artikel online) Didapat dari <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>. Internet : Diakses pada 17 September 2014).
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2009). "Evaluasi Hasil Belajar". Surakarta : Pustaka Pelajar
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar". Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Grafindo
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Tim Pengembang MKDP. (2009). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional